



Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia

Modul Kelas Ibu 1

PENGENALAN PENYAKIT PNEUMONIA PADA ANAK



**STOP
PNEUMONIA**



Save the Children

www.stoppneumonia.id | www.stc.or.id



Save the Children Indonesia



@SaveChildren_ID



SaveChildren_ID

#StopPneumonia #FightingforBreath #BerpihakpadaAnak

KATA SAMBUTAN KEPALA DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANDUNG

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) khususnya Pneumonia masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian pada anak. Bahkan WHO Dan UNICEF memperingatkan bahwa setiap 39 detik, satu anak meninggal akibat Pneumonia. Angka Kematian Anak akibat Pneumonia lebih tinggi dibanding akibat penyakit lain. Namun demikian penyakit dan kematian akibat Pneumonia dapat dicegah.

Kesuksesan pencegahan dan pengendalian Pneumonia sangat tergantung dari pada kinerja fasilitas pelayanan kesehatan yang didukung oleh sumberdaya yang cukup, tenaga kesehatan yang berkomitmen serta perlu dilakukan secara komprehensif mulai dari upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Hal ini tentunya diperlukan upaya bersama secara lintas program dan lintas sector terkait yang didukung dengan keterlibatan masyarakat, termasuk akademisi, dunia usaha, lembaga social masyarakat dan dukungan politis.

Saya menyambut baik penyusunan pedoman Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia. Saya harapkan pedoman ini bisa menjadi acuan bagi petugas kesehatan dilapangan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan pneumonia yang diharapkan akan berdampak pada perubahan perilaku di masyarakat untuk selalu hidup bersih dan sehat yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kasus kasus pneumonia pada anak.

Saya menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terutama Yayasan Sayangi Tunas Cilik sebagai Partner Save The Children yang telah ikut berpartisipasi dalam Pencegahan Pneumonia di Kabupaten Bandung melalui Program Kampanye Stop Pneumonia salah satunya yaitu adanya Modul tentang Pencegahan dan Perlindungan Pneumonia pada Anak. Semoga Allah SWT meridhoi segala upaya kita dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan berdaya saing.

Soreang, September 2020
Kepala Dinas Kesehatan



Drg. Grace Mediana Purnami, M.KES
NIP. 19621214 198803 2 004

Kata Pengantar

Di Indonesia, Pneumonia adalah pembunuh kedua pada balita. Masalah ini muncul dari disparitas geografis, kurangnya pengetahuan tentang pneumonia, kualitas perawatan yang tidak memadai, dan masih mahalannya vaksin Pneumonia yang menyebabkan balita meninggal padahal sebab-sebab tersebut dapat dicegah. Dalam konteks tersebut, Indonesia terpilih sebagai salah satu dari sembilan negara untuk melaksanakan program *Pneumonia Centenary Commitment* (PCC) yang digagas Save the Children International sebagai upaya pencegahan pneumonia pada anak melalui kampanye perubahan perilaku.

Program *Pneumonia Centenary Commitment* (PCC) Save the Children di Indonesia fokus pada kampanye perubahan perilaku pada pneumonia pada anak dengan mengusung nama **Kampanye STOP Pneumonia** (www.stoppneumonia.id). Salah satu kegiatan STOP Pneumonia adalah mengembangkan materi kampanye perubahan perilaku di media cetak, audio / video dan media online dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran khalayak sasaran, terutama orangtua tentang pneumonia pada anak. Pesan-pesan kampanye disusun berdasarkan penatalaksanaan pneumonia pada anak yaitu melindungi, mencegah dan mengobati.

Pendekatan yang menjadi perhatian utama dalam mengemas pesan kampanye adalah lebih visual, lebih banyak data dalam infografis, animasi audio/video dan mengadopsi teknologi multimedia yang dapat diakses melalui berbagai media dalam pengemasan pesan sehingga pesan lebih mudah dipahami oleh khalayak sasaran. Sebuah media cetak buku yang telah dikembangkan yaitu Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia. Alat bantu ini dirancang untuk membantu tenaga kesehatan untuk berkomunikasi dengan lebih baik dan mentransfer pengetahuan dasar kepada orang tua tentang bayi dan anak serta mengajak keluarga untuk meningkatkan praktik pengasuhan di rumah.

Perangkat ini menyediakan sarana praktis untuk menjelaskan secara sederhana apa itu pneumonia pada masa kanak-kanak, apa saja tanda bahayanya, dan bagaimana mencegah serta mengobatinya. Media cetak ini terdiri dari panduan komunikasi di Posyandu, modul kelas ibu, dan kartu bantu (*clue card*) konseling nakes. Pengembangan alat bantu komunikasi ini melewati proses 3 tahap pretesting yang melibatkan bidan Puskesmas di Kabupaten Bandung dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat. Tahap pertama pretesting adalah wawancara mendalam tentang bentuk, rancangan, dan bahasanya, dilanjutkan tahap kedua yaitu pelatihan pengenalan alat bantu komunikasi, dan tahap ketiga adalah para peserta diminta membuat video singkat praktek simulasi penggunaan alat bantu komunikasi. Hasil pretesting ini menjadi bahan masukan untuk memperbaiki dan melengkapi alat bantu komunikasi ini.

Save the Children Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Tim penyusun, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Dinas Kabupaten Bandung, Bidan Puskesmas Baleendah, Puskesmas Ciparay, Puskesmas Ketapang, Puskesmas Paseh, Puskesmas Rancaekek, Puskesmas Sangkanhurip, Puskesmas Solokan Jeruk dan Puskesmas Soreang yang telah memberikan masukan berharga hingga menjadi paket Alat Bantu Komunikasi Pencegahan Pneumonia ini. Dengan bentuk kemasan yang sederhana dan singkat diharapkan upaya pencegahan pneumonia pada anak dapat lebih digencarkan ke khalayak sasaran seperti ibu, ayah, dan anggota keluarga lainnya sebagai bagian dari kampanye STOP Pneumonia pada anak di Kabupaten Bandung.



Tata Sudrajat
Deputy Chief of Program Impact & Policy
Save the Children Indonesia



Modul Kelas Ibu 1

PENGENALAN PENYAKIT PNEUMONIA PADA ANAK



I. Pendahuluan

Pneumonia adalah penyakit infeksi akut saluran pernapasan yang menyerang paru - paru. Dalam keadaan sehat, sel-sel paru (alveoli) berisi udara yang masuk ketika seseorang bernapas namun akibat Pneumonia, paru-paru mengalami peradangan sehingga alveoli berisi cairan dan nanah. Hal ini menyebabkan paru-paru anak penderita pneumonia tidak dapat berfungsi dengan baik yang ditandai dengan timbulnya gejala kesulitan bernapas, dan tubuh kekurangan asupan oksigen.

Pneumonia disebabkan oleh banyak agen penyakit, seperti: jamur, bakteri, dan virus. Sebagian besar kasus pneumonia pada balita umumnya disebabkan oleh adanya infeksi bakteri pada paru-paru misalnya *Streptococcus Pneumonia* (SP). Gejala pneumonia pada awalnya sangat mirip dengan gejala ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yaitu batuk, pilek, demam lalu dalam waktu satu hingga dua hari, berkembang menunjukkan gejala spesifik pneumonia. Pneumonia termasuk pembunuh utama pada balita¹. Walau demikian, kematian balita akibat pneumonia sebenarnya mudah dicegah. Permasalahan utama yang sering dihadapi adalah karena terlambat mengambil keputusan, sehingga terlambat untuk mendapat penanganan yang tepat. Hal ini diakibatkan karena ibu dan pengasuh belum mengenal lebih dalam penyakit pneumonia dan tanda bahayanya.

¹ WHO. Pneumonia, Fact Sheet. 2016. Diunduh dari www.who.int



II. Tujuan Pembelajaran

Setelah sesi pembelajaran selesai peserta memiliki kemampuan sebagai berikut:

- › Peserta dapat menyebutkan 3 gejala spesifik pneumonia
- › Peserta dapat menjelaskan pola penyebaran dan faktor risiko pneumonia



III. Peserta dan waktu

	Pengunaan	Kader & Bidan fasilitator kelas Ibu
	Target peserta	Ibu hamil dan Ibu dengan balita di kelas ibu
	Waktu	30 menit
	Saluran komunikasi	Kelas ibu
	Metode	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none">• Peta saluran pernapasan anak• Pemetaan pola penyebaran
	Alat bantu & Bahan	<ul style="list-style-type: none">• Peta saluran pernapasan• Gabus Paru-Paru• Lagu Anak Sehat/Tepuk STOPPneumoia



IV. Tahap Kegiatan

TAHAP 1: Pembukaan



5 menit

1

Salam dan sapa serta perkenalan dengan para ibu
“Selamat pagi bunda cantik, biar saling kenal, hayo sebutkan nama panggilan bunda yang ada disini ...”

2

Buat kalimat tujuan dengan sederhana
“Saya berharap setelah ikut kegiatan ini bunda bisa menjawab apa itu pneumonia? Kemudian ciri-cirinya dan cara penyakit ini menyebar”



IV. Tahap Kegiatan

TAHAP 1: Pembukaan



5 menit

3

Ajak Peserta Bernyanyi :

Aku Anak Sehat

Aku anak sehat

Tubuhku kuat

Karena ibuku

Rajin dan cermat

Semasa aku bayi

Selalu di beri asi

Makanan bergizi

Dan imunisasi

Berat badanku ditimbang selalu

Posyandu menunggu setiap waktu

Bila aku diare

Ibu selalu waspada

Pertolongan oralit

Selalu siap sedia

Ciptaan :AT Mahmud

4

Refleksikan lagu tersebut



IV. Tahap Kegiatan

TAHAP 2: Pneumonia Dan Gejalanya



5 menit

Pembingkiaan Diskusi :



Fasilitator diwajibkan mengarahkan diskusi mengenai terancamnya kehidupan anak yaitu : “BERNAPAS”.
Pertanyaan bisa dimulai dengan :

- » “Ibu – ibu, tolong sebutkan tanda-tanda yang paling vital/penting untuk tahu bahwa suatu makhluk (hewan/manusia) dapat dikatakan masih hidup?” (arahkan jawaban pada kata : Bernapas).
- » “Bernapas adalah salah satu tanda vital kehidupan manusia. Jika bernapas terganggu maka akan mengganggu kehidupan manusia tersebut.

BERNAPAS ADALAH HIDUP. Oleh karena itu ibu pastikan agar pernapasan anak kita kelak dalam keadaan yang baik atau sehat. Penyakit Pneumonia yang menyebabkan pernapasan anak terganggu adalah penyakit yang sangat berbahaya, karena dapat menyebabkan kematian.

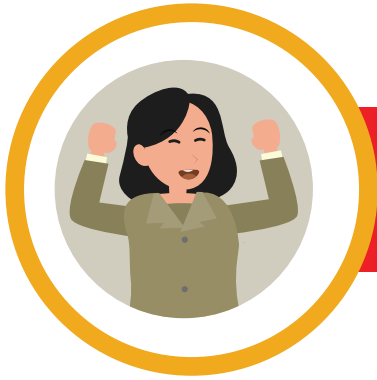


IV. Tahap Kegiatan

Diskusi Saluran Pernapasan Manusia :

2

- » “Saat ini kita akan mulai belajar tentang saluran pernapasan anak. Tolong sebutkan apa saja alat pernapasan manusia yang ibu ketahui?” (jawaban utama: hidung, tenggorokan, paru-paru, alveoli).
- » “Coba sebutkan nama penyakit yang diderita anak dan berhubungan dengan saluran pernapasannya? Tolong sebut nama daerah penyakit tersebut?”.
- » Berikan masing masing kertas stick note atau potongan kertas kecil dan minta ibu menuliskan nama penyakit yang mereka ketahui, satu kertas satu nama penyakit.
- » Buka gambar sistem saluran pernapasan manusia.
- » “Ibu-ibu tolong perhatikan gambar ini (gambar sistem pernapasan), tolong jelaskan alat pernapasan ini”. (Misalnya: Hidung tempat masuk udara , tenggorokan saluran udara ke paru-paru, paru-paru sebagai pompa yang menarik dan mengeluarkan udara dan mulut sebagai jalan alternatif masuk dan keluar udara).
- » Minta ibu-ibu menempelkan kertas yang sudah ditulis nama penyakit pada organ yang diserang penyakit. Misalnya: pilek menyerang hidung, maka kertas bertuliskan pilek di tempelkan di hidung.
- » “Tolong ceritakan penyakit apa itu? Gejalanya? Penyebabnya dan apa yang dilakukan ibu saat anak kena sakit tersebut?”.



IV. Tahap Kegiatan

Pneumonia Menyerang Paru-Paru Anak

3

- » “Paru-paru berfungsi sebagai pompa yang menyedot, menyaring dan menukar udara untuk tubuh kita. Cara kerja paru-paru mengembang dan mengempis. Mengembang untuk menyerap udara (oksigen) dan mengempis untuk mengeluarkan udara (karbon dioksida). Pneumonia menyebabkan paru-paru terinfeksi dan sel-sel paru (alveoli) dipenuhi cairan dan nanah. Akibatnya fungsi paru-paru sebagai pompa udara tidak lagi berfungsi dengan baik dan asupan oksigen berkurang. Mari kita praktikkan”.
- » Praktikkan sistem kerja paru-paru (lihat Praktek 1: Cara Kerja Paru-Paru & Pneumonia).



IV. Tahap Kegiatan

Praktek 1 :

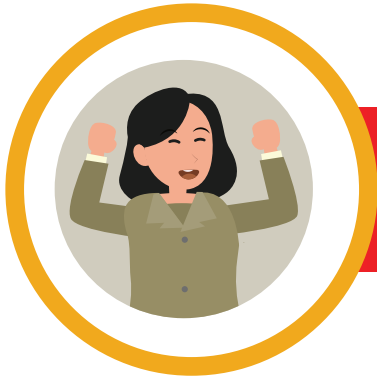
Cara Kerja Paru – Paru & Pneumonia

Waktu : 5 Menit

- » Alat bahan : Spon yang dibentuk seperti paru-paru. Bisa juga menggunakan busa untuk cuci piring tapi bagian lunaknya saja dan dibentuk seperti paru-paru.

Langkah 1 :

- » “Kita umpamakan ini paru paru. Ketika paru paru mengembang , maka udara masuk (menghisap udara), dan ketika paru paru mengkerut (kontraksi maka udara keluar)”.
- » Minta 3 orang ibu kedepan. Satu orang bertugas membuat paru paru tiruan mengembang dan kempis (kempis harus ditekan, kembang dilepaskan). Minta ibu lain memberikan aba-aba. Aba-aba hisap artinya kembang dan hebuskan. Bersama -sama beri aba aba. Awalnya pelan, makin cepat dan sangat cepat. Buat suasana lucu.
- » “Ibu bisa perhatikan pada paru-paru sehat, mudah untuk mengembang dan mengempis. Tapi kalau paru-paru terkena pneumonia maka bagian bawah akan dipenuhi cairan atau nanah. Nah menurut ibu apa yang akan terjadi pada anak yang sakit pneumonia? Apakah bisa bernapas dengan baik? (jawaban harapan: sesak napas, tersengal hingga mati). Mari kita lihat jika paru-paru berisi air”.
- » Pergunakan spon tiruan paru dan celupkan bagian bawahnya ke air.
- » “Coba lihat bagian atas paru yang kering mudah kembang dan kempis, bagian basah lengket dan tidak bisa kembang kempis. Apa yang terjadi kalau paru-paru anak mengalami seperti penuh dengan cairan? apakah bisa bernapas? Kondisi ini sama halnya seperti anak-anak **DITENGGELAMKAN DALAM AIR DENGAN PERLAHAN LAHAN** (buat sedramatis mungkin).



IV. Tahap Kegiatan

- » Sampaikan terima kasih untuk pertemuan hari ini
- » Lanjutkan paparan tentang Pneumonia (lihat referensi lebih detail di modul “Pengenalan Pneumonia Pada Anak). Konten kunci:
 - Akibat pneumonia ? Angka kejadian ? Nama lokal ? (paru paru basah dan lainnya).
 - Penyebabnya?.
 - Tanda-tanda (putarkan video).
 - Pencegahan dengan STOP.



V. Rangkum Pembelajaran

Buatlah kuis kecil dengan *gimmick* bagi ibu-ibu yang bisa menjawab pertanyaan:

- Apa itu pneumonia?.
- Sebutkan 3 gejala pneumonia pada anak?.
- Bagaimana cara penularan penumonia?.
- Sampaikan terima kasih untuk pertemuan hari ini.



**STOP
PNEUMONIA**

S

Susu Ibu saja hingga bayi umur enam bulan, ditambahkan MPASI dan lanjutkan ASI hingga dua tahun.



T

Tuntaskan imunisasi untuk anak. Utamanya Campak dan Rubella (MR), Diphtheria Pertussis Tetanus (DPT), dan Haemophilus Influenzae tipe B (HiB) dan upayakan PCV



O

Obati anak sakit. Bawa segera ke layanan kesehatan terdekat



P

Pastikan kecukupan gizi anak dan hidup bersih sehat



**STOP
PNEUMONIA**



Save the Children
100 YEARS

Jalan Bangka IX No. 40 A,B. RT.1/RW.10, Pela Mampang, Mampang
Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12720
Phone: (021) 7824415